

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian hermeneutika. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada nilai-nilai humanisme dan menekankan pada pengamatan terhadap peristiwa serta mendalami makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut (Ardianto 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam praktik ESG, khususnya dalam narasi pengungkapan yang tersaji pada Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Alasan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Murdiyanto (2020) bahwa penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendalami peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Murdiyanto (2020):

1. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama, sehingga arah dan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena bertujuan menyajikan gambaran menyeluruh terhadap data atau fakta yang diperoleh.
3. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses, di mana hasil penelitian mencerminkan perjalanan proses tersebut.

4. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif.
5. Penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna secara mendalam terhadap fenomena yang dikaji.
6. Penelitian kualitatif dapat menentukan batasan kajian melalui penetapan fokus penelitian.
7. Penelitian kualitatif memiliki rancangan awal yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan selama proses penelitian berlangsung.
8. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria tertentu untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.
9. Penelitian kualitatif memungkinkan penemuan teori-teori baru melalui pendekatan *grounded theory*.

Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika sebagai metode penelitian untuk menganalisis dan memahami integrasi nilai-nilai Pancasila dalam laporan keberlanjutan entitas. Hermeneutika, berasal dari kata Yunani *hermēneuein* yang berarti menafsirkan, menjelaskan dan menerjemahkan (Palmer 2022). Hermeneutika merupakan teori dan metode interpretasi yang melampaui pencarian fakta, berfokus pada pemahaman makna mendalam yang terkandung dalam suatu teks. Konsep hermeneutika tersebut mulai diperkenalkan oleh Schleiermacher pada awal abad ke-19 (Palmer 2022). Inti dari hermeneutika adalah lingkaran hermeneutik, di mana pemahaman suatu bagian teks terkait erat dengan pemahaman keseluruhan, dan sebaliknya, membentuk lingkaran interpretasi yang memperkaya pemahaman melalui interaksi bolak-balik antara pra-pemahaman peneliti dan teks itu sendiri, serta konteks historis dan budayanya. Pemilihan metode hermeneutika

sangat relevan karena penelitian ini bertujuan menggali bagaimana nilai-nilai Pancasila diinterpretasikan dan direpresentasikan dalam narasi dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini melibatkan pemilihan beberapa entitas bisnis yang dinilai telah menerapkan prinsip ESG secara konsisten mencakup entitas bisnis yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi pada berupa laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) untuk periode tahun 2024. Strategi triangulasi sumber diterapkan untuk meningkatkan validitas temuan, sebagaimana disarankan oleh Patton (2002), yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber informasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan paradigma akuntansi berbasis nilai lokal serta mendukung praktik ESG yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis Indonesia.

3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma Nusantara sebagai kerangka berpikir yang berakar pada nilai-nilai dan kearifan lokal Indonesia. Berbeda dari pendekatan Barat seperti positivisme dan interpretivisme, Paradigma Nusantara mengakui keberagaman sumber pengetahuan dan berupaya melepaskan dominasi cara pandang budaya Barat. Paradigma ini menekankan pentingnya membangun teori dan konsep yang sesuai dengan konteks Indonesia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, harmoni, keadilan, dan spiritualitas yang menjadi ciri khas masyarakat Nusantara (Mulawarwan 2022). Dalam bidang akuntansi, pendekatan

ini mengarahkan fokus tidak semata-mata pada rasionalitas ekonomi, melainkan juga pada nilai-nilai sosial seperti gotong royong, keadilan sosial, dan spiritualitas yang hidup dalam praktik masyarakat Indonesia. Istilah Paradigma Nusantara mulai dikenal luas dalam wacana akademik Indonesia sejak awal hingga pertengahan tahun 2020, dan banyak dikembangkan oleh Dr. Aji Dedi Mulawarman, seorang akademisi dari Universitas Brawijaya dan Ketua Umum ALJEBI. Dengan mengadopsi paradigma ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan prinsip ESG, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berpihak pada nilai-nilai lokal masyarakat Indonesia.

3.3 Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini bersifat non-fisik, karena seluruh data yang digunakan diperoleh melalui sumber daring dan tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rahman (2021), melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari individu sebagai narasumber, melainkan dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang tersedia. Data dikumpulkan dengan mengakses laporan keberlanjutan dari entitas yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-00239/BEI.POP/11-2024 tanggal 22 November 2024, baik melalui situs resmi masing-masing entitas maupun situs Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber kredibel. Entitas yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dipilih melalui seleksi mayor dan dinilai telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan yang dapat diakses

publik. Seluruh laporan diunduh dalam format digital (PDF atau sejenisnya) dan dianalisis untuk mengkaji keberadaan serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pelaporan ESG. Setting non-fisik ini memungkinkan peneliti untuk tetap menjaga efisiensi dan aksesibilitas data, sekaligus memastikan bahwa data yang digunakan adalah data resmi dan dapat diverifikasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen, khususnya terhadap laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh entitas bisnis yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Data dikumpulkan secara daring dengan cara mengunduh laporan keberlanjutan dari situs resmi masing-masing entitas, serta dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber referensi tambahan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Murdiyanto (2020), pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan secara sistematis, dengan beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi Subjek Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu entitas bisnis yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Entitas yang menjadi subjek penelitian berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-00239/BEI.POP/11-2024 tanggal 22 November 2024.

2. Akses dan Unduh Dokumen

Laporan keberlanjutan dari masing-masing entitas diakses melalui website resmi atau portal publikasi BEI dengan Periode Laporan pada tahun 2024.

3. Seleksi dan Organisasi Data

Setelah data diperoleh, data kemudian dikelompokkan berdasarkan berdasarkan dua kriteria utama yaitu adanya penjaminan pihak eksternal dan lampiran bukti penjaminan. Entitas yang tidak memenuhi syarat tersebut dikecualikan dari penelitian. Proses ini memastikan data yang dianalisis telah tervalidasi secara independen, sehingga mendukung kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Seleksi Subjek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Entitas bisnis yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI (Pengumuman BEI No. Peng-00239/BEI.POP/11-2024 tanggal 22 November 2024)	25
2	Belum dilakukan Penjaminan Pihak Eksternal	(8)
3	Tidak ada lampiran Surat Pernyataan Penjaminan Pihak Eksternal	(1)
Total Subjek Penelitian		16

Sumber: Data diolah, (2025)

4. Pencatatan Data Relevan

Selanjutnya dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi kata kunci (*coding*) yang dikumpulkan dari narasi laporan keberlanjutan. Kegiatan ini juga disebut sebagai proses *open coding* (Nurislaminingsih dan Heriyanto 2024). Informasi yang relevan dalam laporan dicatat dan dikode untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahap analisis isi.

Melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka tidak diperlukan proses perizinan atau komunikasi langsung dengan entitas karena data diperoleh dari sumber publik yang telah tersedia dan dapat diakses secara terbuka. Teknik ini

dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bersifat eksploratif terhadap isi dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*), dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan realitas yang diteliti secara akurat (Rokhamah dkk. 2024). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Hartono dkk. (2018) meliputi Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan langkah untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif benar-benar merepresentasikan realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Kredibilitas berfokus pada ketepatan dan kejujuran peneliti dalam menggambarkan data serta konteks sosial budaya tempat penelitian berlangsung. Dalam praktiknya, uji kredibilitas dapat dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, *member check* (konfirmasi kepada informan), pengamatan yang berkelanjutan, atau peningkatan ketekunan peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tidak sekadar mencerminkan asumsi peneliti, tetapi berasal dari pemahaman mendalam atas pengalaman nyata para informan.

2. Uji Transferabilitas

Uji Transferabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau direlevansikan dalam konteks atau situasi lain yang serupa.

Meskipun penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk generalisasi luas, transferabilitas memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai apakah hasil dan temuan bisa diterapkan dalam konteks lain dengan karakteristik yang sama. Untuk mencapai hal ini, peneliti perlu memberikan deskripsi yang kaya, mendalam, dan terperinci mengenai latar belakang, karakteristik partisipan, dan konteks penelitian, sehingga pembaca memiliki cukup informasi untuk membuat pertimbangan yang tepat terkait relevansi hasil penelitian terhadap konteks lain.

3. Uji Dependabilitas

Penelitian kualitatif perlu untuk dilakukan uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, khususnya penelitian ini tidak melakukan proses penelitian ke lapangan (Murdiyanto 2020). Uji dependabilitas pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah ini juga akan membantu menjaga objektivitas peneliti dan mencegah bias pribadi yang berlebihan dalam proses analisis.

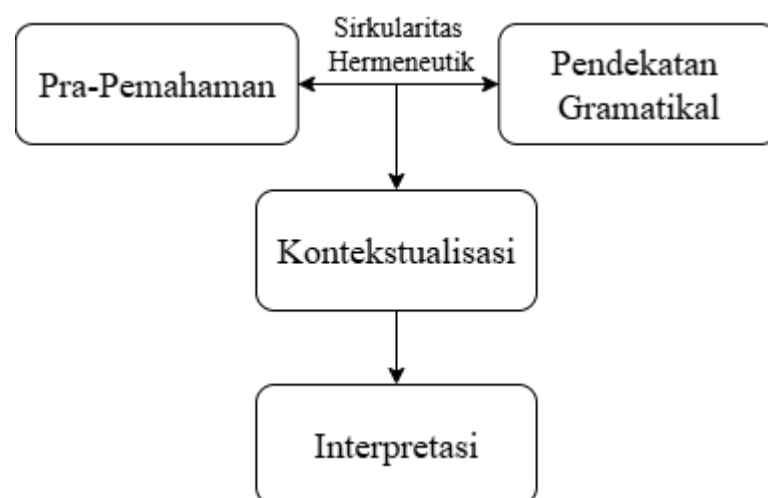
4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas mirip dengan pengujian dependabilitas, yang merupakan pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*. Seluruh proses penelitian didokumentasikan dengan rapi, mulai dari sumber dokumen, tahapan analisis, hingga hasil interpretasi. Dokumentasi ini menjadi bukti proses yang dapat

ditelusuri kembali jika dibutuhkan, guna memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) melalui studi dokumentasi dan metode hermeneutika. Analisis isi merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menguraikan makna yang terkandung dalam tekstual yang ada dalam laporan keberlanjutan entitas, khususnya terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Nurislaminingsih dan Heriyanto 2024).



Gambar 3. 1 Alur Analisis Data Menggunakan Content Analysis Metode Hermeneutik

Sumber: Palmer (2022), Data Diolah (2025)

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Pra-Pemahaman

Pada tahap ini, dilakukan koding terbuka untuk menentukan tema-tema yang didasarkan pada 45 butir-butir Pancasila. Tema-tema tersebut kemudian disusun ke dalam kategori tertentu seperti: keadilan sosial, kemanusiaan, partisipasi, tanggung jawab, transparansi, dan lain-lain. Proses ini disebut juga sebagai tahap *open coding*.

2. Pendekatan Gramatikal

Peneliti membaca secara menyeluruh laporan keberlanjutan dari entitas bisnis terpilih, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian dalam laporan yang relevan antara aspek-aspek ESG dengan nilai-nilai yang dapat dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.

3. Sirkularitas Hermeneutik

Sirkularitas hermeneutik merupakan proses penafsiran yang dilakukan secara bolak-balik antara bagian teks dan keseluruhan teks. Pemahaman awal akan berkembang seiring interaksi dinamis antara bagian dan keseluruhan dalam laporan. Proses ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap teks yang dikaji.

4. Kontekstualisasi

Berdasarkan hasil koding, peneliti melakukan analisis tematik untuk menemukan pola-pola tertentu yang menunjukkan adanya pengungkapan secara jelas atau secara tersirat nilai-nilai Pancasila dalam pelaporan ESG.

Tema-tema ini kemudian digunakan untuk menginterpretasi cara entitas bisnis membangun narasi keberlanjutan yang bernilai lokal.

5. Interpretasi Data

Setelah tema dan pola dianalisis, peneliti menyusun pemaknaan atas data yang ditemukan, serta mencoba merumuskan sebuah pendekatan konseptual awal yang dapat disebut sebagai Akuntansi Keberlanjutan berbasis Pancasila, yakni pelaporan keberlanjutan yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar ideologi bangsa.

Proses analisis dilakukan secara berulang, yaitu dengan memeriksa kembali data dan kode-kode yang telah diberikan pada tahap sebelumnya untuk memastikan kesesuaian dan keterhubungan antar tema (Nurislaminingsih dan Heriyanto 2024). Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam praktik pelaporan ESG oleh entitas bisnis di Indonesia.

3.7 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang sistematis dan efisien, dimulai dari persiapan hingga penulisan laporan akhir. Seluruh tahapan akan dialokasikan dalam periode waktu yang terukur, untuk memungkinkan pengelolaan sumber daya dan waktu secara optimal. Jadwal penelitian ini diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Penyusunan Proposal																
2.	Seminar Proposal																
3.	Pengumpulan Data																
4.	Pengolahan Data																
5.	Analisis Data																
6.	Pembuatan Draft Laporan																
7.	Seminar Hasil Laporan																
8.	Penyempurnaan Laporan																
9.	Penggandaan Laporan																

Sumber: Data Diolah, (2025)